

Penilaian Kinerja Aset Taman Superhero Kota Bandung Berdasarkan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak

Performance Assessment Of Bandung City Superhero Park Assets Based On Child Friendly Playground Standards

Fadhilah Rizqi Aliana^{1,*} & Sinta Rusmalinda^{1,*}

¹*Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung*

Koresponden : *¹fadhilah.rizqi.mas22@polban.ac.id

ABSTRAK

Taman Superhero Kota Bandung merupakan salah satu taman kota yang dimanfaatkan sebagai tempat untuk rekreasi dan aktivitas bermain anak. Namun, berdasarkan kondisi eksisting, masih terdapat berbagai permasalahan yaitu fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kriteria pedoman standar ruang bermain ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja aset Taman Superhero Kota Bandung berdasarkan pedoman standar ruang bermain ramah anak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis kuantitatif yang dilakukan yaitu melalui perhitungan persentase tingkat kesesuaian indikator yang mengacu pada pedoman standar ruang bermain ramah anak dengan menggunakan lima dimensi penilaian yaitu keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja aset Taman Superhero pada dimensi keselamatan memperoleh nilai 20% dengan kategori tidak baik, kesehatan sebesar 33,3% dengan kategori cukup, keamanan sebesar 20% dengan kategori tidak baik, kenyamanan sebesar 50% dengan kategori cukup, dan kemudahan sebesar 60% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi aset Taman Superhero Kota Bandung masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria berdasarkan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak. Dan kinerja Taman Superhero secara keseluruhan masih tergolong harus dioptimalkan karena terdapat beberapa dimensi yang memiliki tingkat pemenuhan kriteria rendah, terutama pada aspek keselamatan dan keamanan.

Kata Kunci : Penilaian Kinerja, Taman, Ruang Bermain Ramah Anak

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang hijau buatan atau alami yang memiliki tujuan ekologis dan sosial Arung et al., (2025). Dan Fasilitas merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Fasilitas bisa diartikan sebagai fasilitas bagi kehidupan dan fasilitas yang merupakan bagian dari infrastruktur. Asih Aryani Soemitro, R., & Suprayitno, H. (2025). Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, Tahun 2022 menetapkan bahwa setidaknya 30% wilayah perkotaan harus dialokasikan sebagai ruang hijau, dengan 20% dialokasikan sebagai ruang hijau publik dan 10% dialokasikan sebagai ruang hijau pribadi. Sebagai contoh bentuk ruang terbuka

untuk umum yang memiliki kontribusi penting untuk kawasan perkotaan adalah taman kota karena memiliki fungsi ekologi, interaksi sosial, ekonomi, dan keindahan. Selain berfungsi sebagai wadah untuk rekreasi, taman kota juga harus bermanfaat sebagai sarana untuk menstimulasi kreativitas dan produktivitas masyarakat serta harus memberikan kenyamanan, keamanan, kesejahteraan, dan keindahan (Astiandi & Hidayah, 2024). Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mengembangkan dan membuat ruang bermain ramah anak untuk mendorong pemenuhan hak anak dalam bermain. Ruang bermain ramah anak merupakan area khusus yang dengan sengaja dibuat agar anak-anak bisa beraktivitas sekaligus bermain dengan rasa aman dan nyaman, serta terhindar dari kemungkinan bahaya, ketakutan akan kekerasan, dan perlakuan diskriminatif (Tuzzahra et al., 2023).

Kota Bandung sebagai kota kreatif telah mengembangkan taman tematik yang tersebar di seluruh penjuru kota. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2021), terdapat 768 taman dengan luas mencapai 2.217.560 m² yang tersebar di berbagai wilayah kota. Dari jumlah tersebut, terdapat sekitar 30 taman tematik yang dikembangkan sebagai ruang rekreasi, interaksi, dan aktivitas bermain (Widyahantari & Rudiarto, 2018). Taman tematik merupakan taman yang memiliki identitas dan tema khusus yang dikembangkan pada masa kepemimpinan Walikota Bandung periode 2013–2018 yaitu Bapak Ridwan Kamil dengan tujuan untuk mengarahkan penggunaan taman dan menarik minat masyarakat (Wijaya & Dwisusanto, 2021). Salah satu taman tematik tersebut adalah Taman Superhero. Taman ini memiliki bentuk lahan segitiga dengan luas 1.425 m² berada di Jalan Anggrek, termasuk aset kota, dan dikelola oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) Kota Bandung. Taman Superhero dimanfaatkan khususnya bagi anak-anak sebagai sarana bermain dan rekreasi. Berdasarkan buku profil anak di Kota Bandung tahun 2024, taman yang telah terstandardisasi sebagai ruang bermain ramah anak masih terbatas yaitu hanya Taman Tongkeng. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar ruang bermain ramah anak pada taman di Kota Bandung masih perlu dikaji. Berdasarkan hasil observasi pada area bermain Taman Superhero, diketahui bahwa area sekitar fasilitas bermain belum dilengkapi dengan fall zone sehingga dapat meningkatkan risiko cedera pada anak. Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan beberapa permasalahan, yaitu belum tersedianya pembatas area bermain, belum adanya pos keamanan, penataan lampu yang belum optimal, keterbatasan fasilitas peneduh, serta akses taman yang masih memiliki keterbatasan bagi beberapa kelompok pengguna.

Penelitian sebelumnya oleh (Setyowati et al., 2024) telah membahas mengenai kinerja dan pemeliharaan taman kota Bandung. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada evaluasi kondisi fasilitas taman dan tingkat kepuasan pengguna, namun belum membahas mengenai penilaian terhadap tingkat kesesuaian aset taman berdasarkan pedoman standar ruang bermain ramah anak. Menurut (Renalda & Sugiana, 2023), fasilitas taman kota berpengaruh signifikan terhadap pengunjung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas fasilitas dan aksesibilitas taman berperan penting untuk kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan penilaian kinerja aset Taman Superhero Kota Bandung berdasarkan pedoman standar ruang bermain ramah anak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja aset Taman Superhero Kota Bandung berdasarkan pedoman standar ruang bermain ramah anak. Penilaian dilakukan berdasarkan lima dimensi yaitu keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Taman Superhero Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Anggrek, Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2026. Data yang dikumpulkan berfokus pada 5 dimensi yaitu keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting aset dan fasilitas Taman Superhero Kota Bandung. Wawancara dilakukan kepada pengelola Taman Superhero untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan pengelolaan aset. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, foto, dan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghitung persentase tingkat kesesuaian setiap dimensi berdasarkan hasil observasi terhadap Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak.

- a) Presentase = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$
- b) Presentase Kualitas Indikator = $\frac{\text{jumlah kriteria terpenuhi}}{\text{jumlah kriteria keseluruhan}} \times 100\%$
- c) Presentase Kualitas Dimensi = $\frac{\sum (\% \text{ indikator } 1 + \% \text{ indikator } 2 + \dots)}{\text{jumlah indikator pada dimensi}} \times 100\%$

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023), hasil dari analisis yang telah dilakukan kemudian dipilah menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan tidak baik yang didasarkan pada persentase yang didapat. Klasifikasi dari hasil analisis tersebut ditampilkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Analisis

No	Hasil Presentase	Interpretasi
1	$\leq 33,2\%$	Tidak Baik
2	33,3%-66,6%	Cukup
3	66,7%-100%	Baik

Sumber : Gidlow et al. (2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai ketersediaan dan kesesuaian aset taman berdasarkan pedoman standar ruang bermain ramah anak yang dilakukan di Taman Superhero Kota Bandung. Penilaian kinerja aset Taman Superhero berfokus pada lima dimensi, yaitu keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan.

Dimensi Keselamatan

Dimensi keselamatan dianalisis melalui tiga indikator yaitu ketinggian alat bermain, sudut alat bermain, dan ketersediaan fall zone menurut Tuzzahra et al. (2023). Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kondisi yang memiliki potensi menimbulkan cedera bagi pengguna taman khususnya anak-anak. Pada indikator ketinggian alat bermain terdapat salah satu fasilitas ayunan memiliki ketinggian yang relatif tinggi dan sering digunakan oleh anak-anak dengan kelompok usia balita hingga TK. Selain itu, belum terdapat alat bermain yang dapat mengakomodasi kebutuhan untuk anak usia balita. Sebagian besar fasilitas bermain

yang tersedia memiliki sudut yang tajam dan belum dilengkapi material pelindung. Taman ini juga belum memiliki fall zone pada area bermain anak.

Tabel 2. Hasil Analisis Kondisi Aset Pada Dimensi Keselamatan

No	Indikator Penilaian	Kesesuaian	Keterangan
1	Terdapat permainan yang dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia	×	Belum tersedia fasilitas untuk anak usia balita
2	Alat bermain yang tersedia mudah dijangkau oleh anak-anak	✓	Seluruh alat bermain dapat dijangkau dengan mudah oleh anak
3	Sambungan antar bagian pada alat bermain terpasang dengan baik	×	Beberapa sambungan alat bermain menonjol dan kurang rapi
4	Sudut pada alat bermain tumpul	×	Sebagian besar alat bermain memiliki sudut lancip
5	Pada area bermain tersedia <i>fall zone</i> yang dapat meminimalisir risiko cedera	×	Tidak tersedia <i>fall zone</i>
Analisis			$1/5 \times 100\% = 20\%$
Keterangan			Tidak Baik

Sumber: Hasil observasi lapangan dan analisis peneliti berdasarkan SNI 9169:2023 tentang Taman Bermain Anak.

Berdasarkan hasil analisis, dari lima kriteria penilaian hanya satu yang telah terpenuhi, yaitu alat bermain yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Empat kriteria lainnya belum memenuhi syarat menurut (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021). Kondisi aset pada dimensi keselamatan memperoleh nilai 20% dengan kategori tidak baik. Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja aset pada aspek keselamatan di Taman Superhero Kota Bandung masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak. Oleh karena itu, aspek keselamatan pada fasilitas bermain harus mendapat perhatian serius karena berhubungan langsung dengan kemampuan taman dalam menyediakan lingkungan bermain yang aman dan mengurangi potensi bahaya bagi anak sebagai pengguna utama.

Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan terdiri dari tiga indikator yaitu ketersediaan tempat sampah, toilet, dan wastafel menurut (Sodik & Aulia, 2025). Berdasarkan hasil observasi, telah tersedia tempat sampah di area taman namun kondisi dan desain tempat sampah belum seragam. Terdapat tempat sampah dengan sudut yang tajam dan berkarat sehingga berpotensi membahayakan pengguna khususnya bagi anak-anak. Pada indikator toilet, terdapat satu toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung dengan kondisi keramik yang pecah dan tembok yang berlumut. Toilet yang tersedia belum ramah untuk anak-anak dan belum ramah disabilitas. Pada indikator wastafel sudah tersedia di area taman, namun jumlah wastafel hanya tersedia satu unit dan belum dirancang khusus untuk anak.

Tabel 3. Hasil Analisis Kondisi Aset Pada Dimensi Kesehatan

No	Indikator Penilaian	Kesesuaian	Keterangan
1	Terdapat tempat sampah terpilah	✓	Sudah tersedia tempat sampah terpilah
2	Tempat sampah yang tersedia memiliki sudut tumpul	×	Terapat tempat sampah dengan sudut lancip dan berkarat
3	Terdapat toilet ramah disabilitas dengan ukuran minimal 152,5 cm x 227,5 cm	×	Belum tersedia toilet ramah disabilitas
4	Terdapat toilet ramah anak	×	Toilet yang tersedia belum dirancang ramah anak
5	Terdapat toilet umum minimal berukuran 0,8 m x 1,55 m	✓	Sudah memenuhi, toilet yang tersedia berukuran 1,75 m x 1,6 m
6	Terdapat wastafel ramah anak dengan tinggi 0,7 m	×	Wastafel yang tersedia belum ramah anak
Analisis			2/6x100% = 33,3%
Keterangan			Cukup

Sumber : Hasil observasi dan analisis berdasarkan Pedoman Standar Ruang Bermain

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, terdapat dua dari enam kriteria yang telah dipenuhi, yaitu adanya tempat sampah terpilah dan ukuran toilet umum yang memenuhi standar minimum. Kondisi aset pada dimensi kesehatan memperoleh nilai 33,3% dengan kategori cukup. Empat indikator lainnya belum memenuhi kriteria sesuai dengan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pendukung kesehatan di Taman Superhero Kota Bandung masih perlu diperhatikan agar mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna taman, khususnya anak-anak, sesuai dengan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak.

Dimensi Keamanan

Dimensi keamanan terdapat tiga indikator menurut Tuzzahra et al. (2023) yaitu ketersediaan pagar, lampu penerangan, dan pos penjaga. Pada indikator pagar Taman Superhero belum memiliki pagar pembatas. Pada indikator lampu penerangan sudah tersedia penerangan di area taman dan sudah tersebar di beberapa titik, namun terdapat area yang memiliki pencahayaan rendah pada malam hari yaitu area sekitar toilet dan jalur pedestrian akses masuk kanan. Selanjutnya, indikator pos penjaga belum terdapat di taman ini.

Tabel 4a. Hasil Analisis Kondisi Aset Pada Dimensi Keamanan

No	Indikator Penilaian	Kesesuaian	Keterangan
1	Terdapat pagar yang membatasi area taman dengan sekitarnya	×	Tidak tersedia pagar yang membatasi area taman, pembatas hanya berupa tanaman perdu.
2	Tersedia pagar dengan ketinggian minimal 1,2 meter	×	Belum tersedia pagar di taman
3	Terdapat lampu penerangan di taman	✓	Sudah tersedia lampu penerangan di taman dan semua lampu yang tersedia berfungsi di malam hari

Tabel 4b. Hasil Analisis Kondisi Aset Pada Dimensi Keamanan

No	Indikator Penilaian	Kesesuaian	Keterangan
1	Terdapat pagar yang membatasi area taman dengan sekitarnya	×	Tidak tersedia pagar yang membatasi area taman, pembatas hanya berupa tanaman perdu.
2	Tersedia pagar dengan ketinggian minimal 1,2 meter	×	Belum tersedia pagar di taman
3	Terdapat lampu penerangan di taman	✓	Sudah tersedia lampu penerangan di taman dan semua lampu yang tersedia berfungsi di malam hari
4	Lampu taman yang tersedia diletakkan setiap 10 m	×	Terdapat beberapa area yang tidak memiliki lampu penerangan seperti di dekat toilet, dan akses masuk sebelah kanan.
5	Terdapat pos penjaga di taman	×	Tidak terdapat pos penjaga di taman
Analisis			$1/5 \times 100\% = 20\%$
Keterangan			Tidak Baik

Sumber : Hasil observasi lapangan, diolah dan dianalisis berdasarkan Pedoman Standar Ruang Bermain

Berdasarkan pada tabel 4, terlihat bahwa kondisi aset dalam dimensi keamanan mendapatkan nilai 20% yang tergolong tidak baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar parameter pada dimensi keamanan masih belum memenuhi standar sesuai dengan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak. Dari lima parameter yang dinilai, hanya ketersediaan lampu yang sudah terpenuhi, sedangkan pagar, penempatan lampu, dan ketersediaan pos penjaga masih belum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Oleh karena itu, kondisi aset pada dimensi keamanan secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan agar mampu memberikan rasa aman dan perlindungan yang lebih baik bagi seluruh pengguna sesuai dengan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak.

Dimensi Kenyamanan

Dimensi kenyamanan memiliki tiga indikator menurut Tuzzahra et al. (2023) yaitu ketersediaan peneduh, tempat duduk, dan jalur antar permainan. Berdasarkan hasil observasi, Taman Superhero Kota Bandung telah memiliki peneduh alami berupa pepohonan yang tersebar di beberapa area taman. Namun, taman belum dilengkapi dengan peneduh buatan seperti kanopi (canopy) atau gazebo. Taman juga telah menyediakan fasilitas tempat duduk, namun kondisi dan penempatan beberapa tempat duduk masih belum optimal seperti terlalu dekat dengan fasilitas bermain anak dan memiliki sudut yang lancip sehingga berpotensi menimbulkan risiko cedera bagi pengguna. Selain itu, terdapat beberapa tempat duduk dengan kondisi fisik yang kurang baik seperti cat yang terkelupas dan permukaan yang mengalami karat. Jalur antar permainan di Taman Superhero belum memenuhi standar minimum sebesar 1,8 meter sehingga ruang gerak pengguna menjadi terbatas.

Tabel 5. Hasil Analisis Kondisi Aset Pada Dimensi Kenyamanan

No	Indikator Penilaian	Kesesuaian	Keterangan
1	Terdapat peneduh alami di taman	✓	Terdapat peneduh alami di taman
2	Terdapat peneduh buatan di taman	×	Belum tersedia peneduh buatan seperti gazebo atau canopy
3	Tersedia tempat duduk di taman	✓	Sudah tersedia tempat duduk pada beberapa area
4	Alat bermain yang tersedia di taman memiliki area bebas 1,8 m	×	Tata letak alat bermain belum memperhatikan 1,8 ruang bebas
Analisis			$2/4 \times 100\% = 50\%$
Keterangan			Cukup

Sumber: Hasil observasi lapangan, diolah dan dianalisis berdasarkan Pedoman Standar Ruang Bermain

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, dua dari empat kriteria telah terpenuhi, yaitu keberadaan peneduh alami dan tempat duduk di zona taman. Kondisi aset pada dimensi kenyamanan mendapatkan skor 50% dengan kategori cukup. Aspek kenyamanan masih tidak mencapai optimal karena terdapat dua indikator yang belum memenuhi kriteria sesuai Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak seperti belum tersedianya peneduh buatan, dan belum memenuhi ruang bebas antar permainan.

Dimensi Kemudahan

Dimensi kemudahan terdapat dua indikator menurut Tuzzahra et al. (2023) yaitu ketersediaan jalur pejalan kaki dan ramah disabilitas. Berdasarkan hasil observasi, jalur pejalan kaki di Taman Superhero Kota Bandung telah tersedia sebagai sarana sirkulasi pengguna dengan lebar 2,5 m. Akan tetapi, kondisi fisik jalur pejalan kaki masih memerlukan perbaikan. Beberapa bagian jalur mengalami kerusakan berupa permukaan yang berlubang, paving block yang terangkat sehingga menyebabkan permukaan menjadi tidak rata, serta terdapat lumut pada beberapa titik. Pada akses masuk taman terdapat jalur pemandu (guiding block), namun kondisinya telah mengalami kerusakan. Selain itu, akses masuk menuju taman belum dilengkapi dengan ramp dan akses menuju toilet juga belum menyediakan jalur yang ramah bagi penyandang disabilitas.

Tabel 6a. Hasil Analisis Kondisi Aset Pada Dimensi Kemudahan

No	Indikator Penilaian	Kesesuaian	Keterangan
1	Terdapat jalur pejalan kaki di area taman	✓	Sudah tersedia jalur pejalan kaki di area taman
2	Jalur pejalan kaki yang tersedia memiliki lebar minimum 1,5 m	✓	Pejalan kaki di area taman sudah tersedia dengan lebar 2,5 m
3	Jalur pejalan kaki memiliki permukaan yang rata	×	Permukaan jalur pejalan kaki tidak rata, berlubang, dan memiliki perbedaan ketinggian antar area
4	Tersedia akses ramah bagi penyandang disabilitas seperti ramp	×	Belum tersedia ramp pada area taman

Tabel 6b. Hasil Analisis Kondisi Aset Pada Dimensi Kemudahan

No	Indikator Penilaian	Kesesuaian	Keterangan
5	Lebar jalur pejalan kaki yang tersedia sudah ramah disabilitas	✓	Jalur pejalan kaki memiliki lebar yang memenuhi lebar minimum panyandang disabilitas yaitu 1,5 m
Analisis		3/5x100% = 60%	
Keterangan		Cukup	

Hasil observasi dan analisis peneliti berdasarkan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak dan Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017.

Berdasarkan hasil analisis, tiga dari lima indikator telah terpenuhi, yaitu adanya jalur pejalan kaki di area taman, lebar jalur pejalan kaki yang memenuhi standar minimum 1,5 meter, dan lebar jalur yang memenuhi kebutuhan akses untuk penyandang disabilitas. Kondisi aset pada dimensi kemudahan mendapatkan nilai 60% yang masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi aset dalam dimensi kemudahan masih kurang optimal karena masih terdapat dua indikator yang belum memenuhi standar sesuai dengan pedoman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penilaian kinerja aset Taman Superhero Kota Bandung berdasarkan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak, dapat disimpulkan bahwa kinerja aset Taman Superhero pada lima dimensi masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria pada pedoman standar ruang bermain ramah anak. Hasil penilaian pada dimensi keselamatan menunjukkan angka 20% dengan kategori tidak baik, dimensi kesehatan menunjukkan nilai 33,3% dengan kategori cukup, dimensi keamanan menunjukkan hasil sebesar 20% dengan kategori tidak baik, dimensi kenyamanan memperoleh skor sebesar 50% dengan klasifikasi cukup, dan dimensi kemudahan memperoleh nilai sebesar 60% dengan kategori cukup. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab belum optimalnya kinerja aset pada masing-masing dimensi serta merumuskan arahan peningkatan dan prioritas penanganan aset agar Taman Superhero dapat memenuhi standar ruang bermain ramah anak secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asih Aryani Soemitro, R., & Suprayitno, H. (2025). "Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas". *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2, 1–14. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i0.4225>
- [2] Arung, H. T., Widyastomo, D., & Lamba, M. A. (2025). "Perancangan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Berkelanjutan (Studi Kasus : Taman Mandiri Kota Jayapura)". *Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang Dan Teknik Sipil*, 3, 168–181.
- [3] Astiandi, S., & Hidayah, U. (2024). "Analisis Fungsi Taman-Taman Kota di Kota Bogor Berdasarkan Persepsi Masyarakat". *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan*, 8(2), 146–160.
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2021). *Kota Bandung dalam angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- [5] Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung (2024). *Buku Profil Anak Kota Bandung Tahun 2024*. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung. Bandung.
- [6] Gidlow, C. J., Ellis, N. J., & Bostock, S. (2012). "Development of the neighbourhood green space tool (NGST)". *Landscape and Urban Planning*, 106(4), 347–358.

<https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2012.04.007>

- [7] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)*.
- [8] PerMen (2022). Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 *Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau* (2022).
- [9] Renalda, F. M., & Sugiama, A. G. (2023). "Aksesibilitas dan Fasilitas Pengaruhnya pada Kepuasan Pengunjung Taman Kota The Effect of Accessibility and Facilities on City Park Visitor". *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 7(3), 177–186.
- [10] Setyowati, T., Amanda, M., Shafa, A., & Rizqi, P. (2024). "Efektivitas Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Aset Taman Kota Berkelanjutan di Kota Bandung". *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 24–25.
- [11] Sodik, S. N. F., & Aulia, B. U. (2025). "Konsensus Ahli dalam Menentukan Kriteria Taman Ramah Anak : Pendekatan Delphi". *JURNAL PENATAAN RUANG*, 20, 53–61.
- [12] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, (Edisi ke-2, Cetakan ke-5). Alfabeta. Bandung.
- [13] Tuzzahra, A. F., Parlindungan, J., & Purnamasari, W. D. (2023). "Kualitas Ruang Bermain Ramah Anak (Rbra) Pada Taman Kota Di Wilayah Surabaya Pusat". *Planning for Urban Region and Environment*, 12(0341), 237–248.
- [14] Widyahantari, R., & Rudiarto, I. (2018). "Kapasitas Pemerintah Kota Bandung". *Jurnal Pengembangan Kota*, 7062. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.1>.
- [15] Wijaya, J. S., & Dwisusanto, B. (2021). "Thematic Park And Its Effect On Physical Setting". *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, 05, 302–319.

